**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Anggi Pitono1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email : [anggipitono321@gmail.com](mailto:%20anggipitono321@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of working capital and liquidity on profitability. Working capital in this study is proxied by Working Capital Turnover (WTC), while the liquidity ratio is proxied by the current ratio, Profitability as the dependent variable is proxied by ROA. This research was conducted on transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The population in this study are all transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, with a total of 42 companies. The selection of research samples using purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 15 companies. This study uses secondary data in the form of company financial statements. Data collection was carried out based on the documentation method with multiple linear regression as an analytical tool. Based on the results of hypothesis testing with the test tool using the T test to measure the independent effect on the dependent variable, from the test results it was found that working capital and liquidity variables have an effect on profitability.*

***Keywords: working capital, liquidity, profitability***

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, sehingga menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham (siallangan dan Machfoeds, 2006). Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiartha, 2017).

Perusahaan memiliki keberlangsungan hidup yang jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap sebagai prasyarat penting untuk perusahaan yang disebut profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, inovasi, dan perubahan teknologi. Namun, karena persaingan yang semakin ketat, peningkatan efisiensi, dan tekanan harga, perusahaan mengalami kesulitan yang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang dibutuhkan (Yazdanfar, 2013). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001).

Profitabilitas ialah suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manjemennya (Wiagustini, 2010). Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerjanya yang berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya (Hafsah dan Sari, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed et al., 2016). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang baik (Safitri dkk., 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Huston, 2010). Menurut Harahap (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalaui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan . dari hasil penelitiannya modal kerja, ukuran perusahaan perpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Ambarwati et al.,2015). Menurut novita dan sofie (2015) ada dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal dan likuiditas. Penelitian ini struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bersadarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang berjudul pengaruh struktur modal,likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Octavianty dan Syahputra (2015) dengan judul Pengaruh efisien modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas (retrun on asset) dipengaruhi oleh modal kerja (working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover) Dan likuiditas. Sedangkan sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Perusahaan ini memiliki perkembangan modal kerja yang berflutuasi dan jumlanya tidak banyak, sedangkan tingkat likuiditas cukup baik. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk pengeluaran sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Penerimaan uang atau dana yang berasal dari penjualan produk tersebut akan digunakan sebagai pengeluaran untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Husnan (2007), menyatakan bahwa adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Syamsudin (2001), likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”.**

**LANDASAN TEORI**

Menurut Jansen dan meckling (1976) teori agensi dapat dapat diartikan sebagai hubungan kontrak antara principal dengan agen, principal dalam teori ini merupakan pemegam saham, sedangkan agen merupakan manajemen. Supaya hubungan kontrak kerja keduanya dapat berjalan dengan lancar, maka pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang memaksimumkan kinerja perusahaan. Selain itu, dalam agensi teori salah satu manipulasi yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah laba. Asimetri informasi dapat dikurangi jika laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen tepat waktu (Jensen dan mecking, 1976). Berkaitan dengan penelitian ini yaitu bahwa manajemen memberikan informasi tentang perputaran modal kerja dan likuiditas kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantar keduanya, sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk kegiatan operasional baik dalam perusahaan yang bergerak industry mauupun jasa.Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian modal menurut beberapa ahli .

Pengertian modal kerja menurut Sawir ( 2003) adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dan dapat dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja yaitu dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, dan surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain (wasis, 1991).

Menurut Sartono (2001), bahwa semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal akan semakin besar. Menurut Riyanto (1995) modal kerja meningkat karena disebabkan sumber-sumbernya lebih besar daripada penggunanya sehingga mempunyai efek neto yang positif terhadap modal kerja. Perubahan dari unsur-unsur no current account yang mempunyai efek membesarnya modal kerja disebut sebagai sumber-sumber dari modal kerja (sources of working capital). Sumber-sumber dari modal kerja atau unsur-unsur yang mempunyai pengaruh membesar modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

LIKUDITAS

Menurut Riyanto (1995), Likuiditas berhubungan dengan masalah kemanpuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan, suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segara harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar, kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Pada dasarnya likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dan utang lancar (*current liabilities*) yang disebut dengan rasio lancar (*current ratio*). Namun terdapat perusahaan yang menggunakan rasio lain sebagai alat ukur likuiditas.

Menurut hani(2015:122) dalam armina (2021) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio),* rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio).* Berikut indikator-indikator untuk menghitung likuiditas :

1. Rasio lancar (current ratio)

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungannya sebagai berikut:

**Current ratio**

1. Rasio cepat (quick ratio)

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Perhitungannya sebagai berikut :

**Quick ratio**

1. Rasio kas (cash ratio)

Cash ratio merupakan alat ukur menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Berikut cara perhitungannya :

**Cash ratio**

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya, laba perusahaan selain indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainya seperti, penjualan, aktiva, dan ekuitas, perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas ( horned an wachowicz, 2009).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas diantaranya Modal Kerja,  
Likuiditas, Aktivitas, *Leverage* Dan Ukuran kinerja Perusahaan (Ambarwati, 2015). Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkat kan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negative dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pirmatua sirait (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas atau kemampuan perushaan memperoleh laba secara konprensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Adapaun indikator-indikator untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return on asset*

Return on asset (ROA) atau hasil pengembalian asset menurut Hery dalam Aladiansyah (2020) merupakan rasio yang menujukan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan istilah lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Kamsir dalam aldiansyah (2020) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan indikator sebagai berikut :

**ROA**

1. *Return on equity (ROE)*

ROE di kenal dengan sebutan rasio pengambilan ekuitas yaitu rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perushaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut, ROE juga sering disebut return on common equity yang dapat diartikan sebagai rentabilitas modal sendiri (hanafi dan halim, 2000). Berikut cara perhitungan ROE :

**ROE**

1. Gross profit margin

Menurut hery dalam aldiansyah (2020), gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atau penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih, laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Indikator yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

**Gross profit margin**

1. *Net profit margin*

Menurut hanafi dan halin (2016) rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Berikut peritungannya :

**Net profit margin**

1. *Profit margin*

Menurut kamsir dalam aldiansyah (2021), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan sebagai berikut :

Profit margin

HIPOTESIS

1. **Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas**

Agensi teori mengungkapkan pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputasan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan kinerja perusahaan, oleh karena itu manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham, peningkatan efisien modal kerja tergantung pada manajemen dalam mengelolah modal kerja. Pengukuran efisien modal kerja diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin rendah maka kas yang diinvestasikan akan semakin lama kembali sehingga memperlambat memperoleh laba. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi semakin cepat kas yang diinvertasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, sehingga laba dari aliran dana atau kas yang diterima perusahaan dapat lebih cepat diterima dan profitabilitas akan meningkat.

Tunggal (1995), menyampaikan kembali tentang indikasi pengelolahan modal kerja yang baik adalah adanya efesiensi modal kerja yang dapat diliat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, efesiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja *(working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dala, komponen modal kerja sampai saat kembali kas, makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Dari pemaparan diatas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Teori diatas sesuai dengan hasil peneliatan yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian serupa juga yang dilakukan Miswanto dkk (2017) menghasilkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**H1: modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas**

Menurut agensi teori hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen. Manajemen harus memberikan pengembalian yang maksimal kepada pemegang saham, karena kinerja yang baik akan berpengaruh baik terhadap kopensansi yang terima oleh manajeman, apabila manajemen tidak mampu mengelolah likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, kepercayaan dari kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Semakin baik likuiditas maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal yang menunjukan perusahaan melakukan penepatan dana yang besar dari pada sisi aktiva lancar, penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangan berlainan, disatu sisi likuiditas perusahaan semakin baik namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan tambahan laba karena dana seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, semakin besar rasio ini semakin besar likuiditas perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2009). Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh nugroho, (2011) hasil penelitian likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sejenis dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) hasil penelitian menyatakan likuiditas berpagaruh posisif signifikan terhadap profitabilitas.

**H2 : likuiditas mempengaruhi positif dan signifikan terhadap profitabilitas**

KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori dari penelitian terdahalu dan hipotesis yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H1 (+)

Modal kerja

profitabilitas

likuiditas

H2 (+)

Y

**Skema kerangka pemikiran**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yaitu meteodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Objek kajian dari metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmu eksak atau ilmu pasti. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigm dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. (Sugiyono, 2012).

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah annual report perusahaan.

Metode pengumpulan data

Teknik perolehan data dala penelitian ini adalah dokumentasi jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode 2018-2020, dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal yang dipublikasikan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

Definisi operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen). Variabel bebas tersebut yaitu modal kerja dan likuditas, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas atau *Return On Assets.*

Metode analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian terdiri dari :

1. **Analisis Statitik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2006) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar devisa, varian, maksimum, sum, range, kurtoris, dan skewness (dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ditunjukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskiditas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengangsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2007). Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual nampak normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya, oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik harus dilangkapi dengan uji statistik.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residu yaitu uji statistik non-parametik kolgomorow-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : data residu berdistribusi normal

HA : data residu tidak berdistribusi normal

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinearitas terjadi ketika adanya masalah kolerasi, multikoliearitas dapat dilihat dengan melihat nilai VIF (varian inflation factor) < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerit, semisal nilai tolenrance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen yang mana saja yang paling berkolerasi. (Ghozali, 2006).

1. **Uji Autokolerasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokerelasi dilihat dari nilai durbin watson, kriteria pengambilan keputusan tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dL) dan (4-dU), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau tidak het , eroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu melihat hasil *ouput SPSS 22*  melalui uji glejser. Uji glejser dilakukan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen dengan semua variabel dalam model. Jika nilai signifikansi variabel 0,05 berati terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regeesi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan

untuk memprediksi hubungan antara pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah :

**ROA =** Y = a + B1 X1 + B2X2 + e

Keterangan :

ROA : profitabilitas

WTC : modal kerja

CR : likuiditas

a : konstanta

e : eror

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji koefisien determinasi (R2)**

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, koefisien determinasi (R2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. **Uji parsial (Uji-t)**

Penguji ini pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010) Uji-t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhada pvariabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( = 5%).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis deskriptif pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu modal kerja, likuiditas dan profitabilitas selama periode tiga tahun mulai dari tahun 2018 sampai 2020 dengan sampel perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 15 Perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut (2018-2020) sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data.

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel setiap data yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik tersebut meliputi mean, maximum, minimum dan standar deviasi pada variabel-variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* sehingga diperoleh data statistik deskriptif yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| MODAL KERJA | 45 | -63.93 | 53.69 | 1.7820 | 23.11538 |
| LIKUIDITAS | 45 | .07 | 6.04 | 1.3207 | 1.44563 |
| PROFITABILITAS | 45 | -.02 | 1.37 | .1338 | .27006 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat standar deviasi Variabel modal kerja (X1) standar deviasi sebesar 23,116 dan nilai mean 1,782 artinya nilai mean < standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data modal kerja (X1) mengidentifikasikan hasil kurang baik. Nilai minimum dari modal kerja adalah -63,92 dan nilai maximum 53,69.

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat standar deviasi Variabel likuiditas (X2) standar deviasi sebesar 1,446 dan nilai mean 1,321 artinya nilai mean < standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data likuiditas (X2) mengidentifikasikan hasil yang baik. Nilai minimum dari likuiditas adalah 0,07 dan nilai maximum 6,04.

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat standar deviasi variabel profitabilitas (Y) standar deviasi sebesar  0,270 dan nilai mean  0,133 artinya nilai mean > standar deviasi. Hal ini menunjukan bahwa data profitabilitas (Y) mengidentifikasikan hasil yang baik. Nilai minimum dari profitabilitas adalah -0,02 dan nilai maximum 1,37.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan apakah residual yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai Signifikansi pada hasil Uji Normalitas dengan SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, pengujian ini menggunakan program *SPSS 25*.

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.28292587 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .111 |
| Negative | -.074 |
| Test Statistic | | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .072c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas 0,072 artinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel penjelas. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi di antara variabel independen dalam proses regresi

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .161 | .056 |  | 6.886 | .006 |  |  |
| MODAL KERJA | .455 | .220 | .568 | 8.439 | .000 | .976 | 1.024 |
| LIKUIDITAS | .682 | .329 | .615 | 11.745 | .000 | .976 | 1.024 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai Tolerance semua variabel > 0,10 dan variabel nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi hubungan multikolinearitas di antara variabel Independen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya.

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .125a | .016 | -.031 | .27426 | 2.198 |
| a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, MODAL KERJA | | | | | |
| b. Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | | |

* Durbin Watson (dW) 2,198 artinya > dL (1,533) artinya tidak terdapat autokorelasi
* Durbin Watson (dW) 2,198 > dU (1,743) artinya tidak terdapat autokorelasi
* Durbin Watson (dW) 2,198 < nilai (4-dU) 2,357 artinya dW terletak di antara dU dan 4-dU maka tidak ada autokorelasi
* Durbin Watson (DW) 2,198 < nilai (4-dL) 2,567 artinya dW terletak di antara dL dan 4-dL maka tidak ada autokorelasi
* **dL dU DW 4-dU 4-dL**
* **1,533 1,743 2,198 2,357 2,567**
* **Gambar 4.1**
* **Hasil Uji Autokorelasi**
* **Sumber : Data sekunder diolah, 2021**

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Prob.** | **Pembanding** | **Kesimpulan** |
| Modal Kerja | 0.209 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Likuiditas | 0.258 | 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan likuiditas tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya memilikinilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan. Sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Statistik yang digunakan untuk melihat modal kerja dan likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas serta untuk mengetahui variabel yang mempengaruhinya adalah dengan menggunakan analisis regresi (termasuk statistik parametris).

**Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .161 | .056 |  | 6.886 | .006 |
| MODAL KERJA | .455 | .220 | .568 | 8.439 | .000 |
| LIKUIDITAS | .682 | .329 | .615 | 11.745 | .000 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Profabilitas = 0, 161 + 0,455 Modal Kerja + 0,682 Likuiditas + e**

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 0,161 yang artinya bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari variabel modal kerja dan likuiditas nol maka profitabilitasnya sebesar 0,161.

1. Koefisien Modal kerja ()

Pada variabel modal kerja mempunyai koefisien regresi positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien untuk variabel modal kerja pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif (0,455). Artinya, jika nilai variabel modal kerja meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,455 satuan.

1. Koefisien Likuiditas (

Pada variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi positif terhadap profitabilitas, nilai koefisien untuk variabel likuiditas pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif (0,682). Artinya, variabel jika nilai variabel likuiditas meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,682 satuan.

**Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh variabel independen (modal kerja dan likuiditas) secara parsial terhadap variabel dependen (profitabilitas). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

H1: Variabel independen secara parsial berpengaruh

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data menujukkan bahwa variabel modal kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* memiliki nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik modal kerja maka semakin baik pula profitabilitasnya. Sesuai dengan hasil peneliatan yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian serupa juga yang dilakukan Miswanto dkk (2017) menghasilkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengukurukan efesiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan dapat diterima. Tunggal (1995)

1. **Pengaruh Likuditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data menujukkan bahwa variabel likuditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* memiliki nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik rasio lancar maka semakin baik pula profitabilitasnya. Penelitian ini mendukung penelitian Novita dan Sofie (2015) hasil penelitian menyatakan likuiditas berpagaruh posisif signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan melakukan penepatan dana yang besar dari pada sisi aktiva lancar, penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangan berlainan, di satu sisi likuiditas perusahaan semakin baik namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan tambahan laba karena dana seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, semakin besar rasio ini semakin besar likuiditas perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2009).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa Modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WTC) berpengaruh terhadap profitabilitas *(Return on Asset)* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas *(Return on Asset)* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Dalam modal kerja pihak perusahaan harus mampu meningkatkan investasi modal kerja pada kegiatan operasional jangka pendeknya. Perusahaan dapat menerapkan berbagai cara, kebijakan, pedoman dan aturan-aturan yang dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan maupun tujuan pengelolaan investasi jangka pendek seperti efisiensi kegiatan operasional. Semakin efisien kegiatan operasional perusahaan,
2. maka perusahaan dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi, termasuk likuiditas keuangan di jangka pendek.
3. Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan, karena keberlangsungan perusahaan tergantung pada tingkat laba yang didperoleh dari perusahaan. Profitabilitas juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan bagi investor asing yang ingin menanmkan modalnya kepada perussahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan setiap penggunaan dananya untuk kegiatan operasional perushaan baik dijangka pendek maupun jangka panjang agar bisa di manajmen dengan baik serta efektif dan efisen untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

**REFERENSI**

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2015).

*Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).*

Ariani, N. K., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). *Pengaruh Modal Kerja dan*

*Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014*. Jurnal Manajemen Indonesia, 4(1).

Brigham Eugene, F., & Joe, F. (2006). Houston.(2006). *Dasar-Dasar Manajemen*

*Keuangan.* Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu. Edisi sepuluh. Jakarta: Selemba Empat.

Herina, N. (2018*). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran*

*persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014.* Jurnal Buana Akuntansi, 3(1).

Hansen, R., & Tundjung, H. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*

*Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019.*Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(1), 256-267.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial*

*behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of financial economics, 3(4), 305-360.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas,*

*profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI).* Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2).

Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas,

dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, *2*(1).

Mufidah, n. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, Stuktur kepemilikan,*

*ukuran perusahaan dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Nugroho, E., & Pangestuti, I. R. D. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005–2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). *Pengaruh efisiensi modal kerja dan*

*likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi),* 1(2), 41-50.

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal,*

*Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate.* E-Jurnal Manajemen, 8(1), 172-202.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan*

*Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen),* 3(1)